

Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Penguatan
Keterlibatan Kerja Menuju Kinerja Bisnis

Agus Yudianto ^{1*}, Meddy Nurparatama ², Taufansyah Firdaus ³

^{1*,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Wiralodra, Kabupaten Indramayu, Provinsi
Jawa Barat, Indonesia.

Corresponding Email : agus.yudianto@unwir.ac.id ^{1*}

Abstrak. *Teknologi Informasi berperan penting dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data konsumen, memungkinkan perusahaan untuk memahami perilaku, preferensi, dan tren pasar dengan lebih baik, yang berdampak positif terhadap kinerja bisnis di era digital. Pemanfaatan data yang dikumpulkan memungkinkan perusahaan untuk menciptakan keterlibatan kerja yang lebih terfokus dan personal, baik untuk karyawan maupun konsumen. Data ini juga membantu perusahaan mengenali faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Dengan menggunakan Teknologi Informasi secara bijaksana, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keterlibatan kerja, yang pada gilirannya membantu mereka mencapai keunggulan kompetitif. Pasar yang dinamis dan kompetitif mengharuskan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat, meningkatkan kinerja dan produktivitas agar tetap relevan dan sukses. Dengan tujuan adanya teknologi informasi dengan keterlibatan karyawan semakin cepat dalam menghasilkan produktivitas kinerja bisnis. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 46 responden di SXB Sport Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produk jasa konveksi pakaian olah raga kelas dunia, yang juga merupakan Produsen dan Distributor pakaian olahraga. Dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan PLS. Temuan penelitian ini bahwa kinerja bisnis akan meningkat disebabkan peran pemanfaatan teknologi dan penguatan keterlibatan karyawan semakin dibutuhkan.*

Kata kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi; Keterlibatan Kerja; Kinerja Bisnis.

Abstract. *Information Technology plays a crucial role in collecting, storing, and analyzing consumer data, enabling companies better to understand consumer behavior, preferences, and market trends, positively impacting business performance in the digital era. Utilizing the collected data allows companies to create more focused and personalized engagement for employees and consumers. This data also helps companies recognize external factors, such as global economic conditions, that may influence their performance. By wisely using Information Technology, companies can make better decisions in managing engagement, which in turn helps them achieve a competitive advantage. A dynamic and competitive market forces companies to adapt quickly, improving performance and productivity to remain relevant and successful. With the aim of information technology with employee involvement, it is faster in producing business performance productivity. The sample in this study was 46 respondents at SXB Sport Indonesia, a company engaged in world-class sports clothing convection services, which is also a manufacturer and distributor of sports clothing. Using quantitative methods, namely PLS. The findings of this study are that business performance will increase due to the role of technology utilization and strengthening employee involvement is increasingly needed.*

Keywords: Utilization of Information Technology; Job Engagement; Business Performance.

Pendahuluan

Keadaan ekonomi global memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bisnis di perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, termasuk SXB Indonesia. Faktor-faktor ekonomi global seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, krisis ekonomi global, perubahan harga komoditas dan sumber daya alam, kebijakan perdagangan internasional, serta perubahan tren konsumsi dan teknologi mempengaruhi aspek biaya produksi, permintaan pasar, investasi, dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu merumuskan strategi yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi global untuk memitigasi dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang ada. Teori Heckscher-Ohlin (1919) menyatakan bahwa negara akan mengekspor barang yang memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti sumber daya alam dan tenaga kerja, sementara barang yang memerlukan faktor produksi yang tidak tersedia dalam jumlah besar akan diimpor. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi dapat memperkuat keterlibatan kerja, dan bagaimana keterlibatan kerja tersebut berdampak pada peningkatan kinerja bisnis, serta untuk menilai bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) merujuk pada penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem informasi untuk mengelola, mengolah, dan menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk, seperti data, teks, suara, dan gambar. Penggunaan TI memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas dalam berbagai aspek, termasuk bisnis. Laudon & Laudon (2017) menjelaskan bahwa TI mendukung pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan distribusi informasi dengan tujuan mempermudah proses pengambilan keputusan, manajemen, dan operasional bisnis secara lebih efisien dan efektif. Turban, Volonino, & Wood (2018) menambahkan bahwa TI digunakan untuk memperbaiki pengumpulan, pengolahan, dan distribusi informasi yang diperlukan untuk

meningkatkan pengambilan keputusan, koordinasi, kontrol, dan operasi dalam bisnis. O'Brien (2011) juga menyatakan bahwa TI memfasilitasi proses bisnis dan meningkatkan kinerja organisasi melalui komunikasi yang lebih baik, pengolahan data yang akurat dan cepat, serta otomatisasi. Soman, Ho, & Tan (2005) menyatakan bahwa TI memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan informasi dan komunikasi secara lebih efisien, yang pada gilirannya mempercepat pengambilan keputusan serta meningkatkan efektivitas operasional dan keuntungan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian yang diusulkan adalah: H1: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Kerja. Keterlibatan kerja dalam pemanfaatan TI merujuk pada bagaimana individu atau tim dalam organisasi menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi yang lebih efisien dan penggunaan teknologi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan. Penggunaan teknologi untuk pelatihan, seperti e-learning atau platform manajemen pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan dan keterlibatan karyawan. Karyawan yang terampil dan terlibat akan lebih produktif dan mampu berkontribusi pada kinerja bisnis yang lebih baik. Saks (2006) mendefinisikan keterlibatan kerja sebagai tingkat keterikatan karyawan terhadap pekerjaan dan organisasi, yang mencakup motivasi, kesejahteraan, dan komitmen terhadap organisasi.

Keterlibatan kerja memiliki dampak langsung terhadap kinerja bisnis, bukan hanya terkait dengan kepuasan atau kebahagiaan karyawan, tetapi juga tentang komitmen, motivasi, dan keterhubungan karyawan dengan pekerjaan dan tujuan organisasi. Penelitian Gallup (2013) menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan berhubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Karyawan yang terlibat memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan penelitian Harter, Schmidt, dan Hayes (2002), keterlibatan kerja meningkatkan kinerja individu, tim, dan organisasi secara keseluruhan. Hipotesis berikut dapat diajukan: H2: Keterlibatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis. Kinerja bisnis merujuk pada seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan dan

sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja bisnis diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut. Schilling (2000) berpendapat bahwa kinerja bisnis berkaitan erat dengan inovasi dan penerapan teknologi baru, yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja bisnis yang efektif sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keberlanjutan perusahaan.

Pemanfaatan TI secara tepat dapat meningkatkan kinerja bisnis dalam berbagai aspek, termasuk efisiensi operasional, pengambilan keputusan, kualitas produk dan layanan, serta kepuasan pelanggan. Dengan TI yang tepat, perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, meningkatkan inovasi, mengurangi biaya, dan memperluas jangkauan pasar. Brynjolfsson dan Hitt (2000) menunjukkan bahwa investasi dalam TI dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja bisnis. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah: H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel laten. SmartPLS versi 3.2.9 dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data dengan sampel kecil secara fleksibel.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 46 orang dari SXB Sport Indonesia, yang dipilih berdasarkan keterbatasan populasi yang ada. Meskipun demikian, di masa mendatang, penggunaan sampel yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, sementara uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan validitas data dengan kriteria nilai *reliability* lebih dari 0,7, meskipun nilai di atas 0,5 masih dianggap memadai untuk model yang baru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS). Metode ini berbeda dari *Structural Equation Modelling* (SEM), karena menggunakan model dengan variabel intervening. Keunggulan dari metode PLS terletak pada fleksibilitasnya, yang tidak memerlukan asumsi distribusi data tertentu, serta kemampuannya untuk memberikan estimasi meskipun jumlah sampel relatif kecil. Perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9 digunakan sebagai alat bantu dalam analisis. SmartPLS dirancang khusus untuk menghitung hubungan kausalitas antar variabel dalam model struktural yang berbasis pada variabel intervening. Pembahasan ini mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang ada untuk menjelaskan bagaimana teknologi informasi dan keterlibatan kerja berkolaborasi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

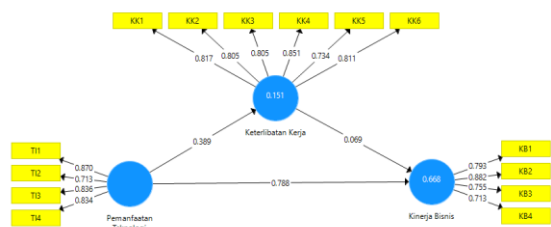
Jenis kelamin	Total Responden	Prosentase (%)
Laki-laki	35	76
Perempuan	11	24
Total	46	100%

Hasil tabulasi data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Hal ini

mengindikasikan dominasi jenis kelamin laki-laki dalam sampel penelitian yang digunakan.

Tabel 2. Usia Respoinden

Usia	Total Responden	%
19-30 Tahun	34	74
31-40 Tahun	8	17
41-50 Tahun	4	9
Total	46	100



Gambar 1. Model Struktural

Jika nilai *loading factor* untuk konstruk yang dimaksud lebih besar dari 0,5, maka indikator tersebut dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu

merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik. Output yang dihasilkan oleh perangkat lunak SmartPLS menunjukkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator yang diuji, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai *loading factor*, semakin kuat hubungan antara indikator dan konstruk yang diukur, yang memastikan validitas dan ketepatan pengukuran dalam model penelitian.

Tabel 3. Result for outer loading

	Kinerja Bisnis	Keterlibatan Kerja	Pemanfaatan Teknologi Informasi
KB1	0,793		
KB2	0,882		
KB3	0,755		
KB4	0,713		
KK1		0,817	
KK2		0,805	
KK3		0,805	
KK4		0,851	
KK5		0,734	
KK6		0,811	
TI1		0,817	0,870
TI2			0,713
TI3			0,836
TI4			0,834

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai faktor pengisian di atas 0,70. Hasil tersebut menandakan bahwa setiap indikator secara signifikan merepresentasikan variabel laten

yang diukur, sehingga data yang dihasilkan dianggap valid dan dapat digunakan untuk mendukung analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Keterlibatan Kerja	0,647
Kinerja Bisnis	0,622
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,665

Tabel 4 menunjukkan semua konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,5, memenuhi validitas konvergen. Nilai AVE terendah adalah 0,622 pada Kinerja Bisnis, yang tetap valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur

konstruk yang dimaksud. Nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten merepresentasikan konstruk yang diukur. Apabila nilai *composite reliability* berada di atas 0,7, maka data tersebut dapat dianggap reliabel, dan hasil pengukuran dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Composite Reliability

	Composite Reliability
Keterlibatan Kerja	0,917
Kinerja Bisnis	0,867
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,888

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk lebih dari 0,7, menunjukkan konsistensi internal yang baik dan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai terendah adalah 0,867 pada konstruk Kinerja

Bisnis. Uji reliabilitas juga diperkuat dengan *Cronbach's Alpha*, yang memberikan hasil mendukung konsistensi model secara keseluruhan.

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Keterlibatan Kerja	0,892
Kinerja Bisnis	0,802
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,831

Semua konstruk dalam model penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai terendah adalah 0,802 pada konstruk Kinerja Bisnis.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)
Setelah Model Luar memenuhi persyaratan yang ditetapkan, pengujian dilanjutkan ke Model Struktural untuk menguji hubungan antar konstruk dan memverifikasi hipotesis yang diajukan. Berikut ini disajikan nilai *R-Square* untuk setiap konstruk yang diuji:

Tabel 7. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Keterlibatan Kerja	0,151	0,132
Kinerja Bisnis	0,668	0,652

Tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dapat menjelaskan 15,1% varians dalam Keterlibatan Kerja. Sementara itu, Keterlibatan Kerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi bersama-sama menjelaskan 66,8%

variens dalam Kinerja Bisnis. Berdasarkan hasil ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel yang telah diuji.

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Original Sample (O)
Keterlibatan Kerja	0,069	0,051	0,106	0,648	0,517	0,069

-> Kinerja Bisnis						
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Keterlibatan Kerja	0,389	0,429	0,107	3,638	0,000	0,389
Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Kinerja Bisnis	0,788	0,806	0,062	12,625	0,000	0,788
Keterlibatan Kerja -> Kinerja Bisnis	0,069	0,051	0,106	0,648	0,517	0,069

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* dengan Smart PLS adalah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan dalam mengurangi waktu proses pekerjaan di SXB Indonesia, karena nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
- 2) Peran Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis di SXB Indonesia, karena nilai *p-value* sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05.
- 3) Peran Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan kerja di SXB Indonesia, karena nilai *p-value* sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis bagaimana tiga variabel independen – pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan kerja – mempengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja bisnis. Metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan dua kriteria: jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan *T-statistik* lebih besar dari 1,96, maka hipotesis dianggap diterima. Pada uji pertama, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan keterlibatan kerja di SXB Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai *T-statistik* sebesar 3,638, yang lebih besar dari nilai ambang batas 1,96, serta *p-value* yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap keterlibatan kerja adalah signifikan. Temuan ini

menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan kerja. Sebelumnya, teknologi belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pekerjaan, namun kini dapat dilakukan lebih cepat, yang berdampak pada penghematan biaya dan waktu produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Westerman, Spence, dan Van der Heijden (2014) yang mengidentifikasi bagaimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempengaruhi keterlibatan kerja, dengan menekankan pengaruh alat teknologi terhadap komunikasi, kolaborasi, dan efektivitas kerja.

Penelitian oleh Jarvenpaa dan Lang (1990) juga memberikan wawasan mengenai bagaimana alat-alat teknologi seperti email dan komputer dapat mempengaruhi kinerja dan keterlibatan karyawan dalam kerja. Namun, pada uji hipotesis kedua, meskipun keterlibatan kerja memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja bisnis di SXB Indonesia, pengaruhnya terhadap kinerja bisnis tidak ditemukan signifikan. Nilai *T-statistik* sebesar 0,648 yang lebih kecil dari 1,96 menunjukkan bahwa pengaruh variabel keterlibatan kerja terhadap kinerja bisnis tidak signifikan dalam penelitian ini. Seharusnya, jika keterlibatan kerja meningkat, seharusnya ada dampak positif terhadap kinerja bisnis, seperti peningkatan kepuasan pelanggan, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, kualitas produk yang meningkat, inovasi, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Namun, kendala seperti proses bisnis yang lambat dan tidak efisien, kurangnya pemahaman dalam pengelolaan data, komunikasi yang tidak efektif, serta tingginya biaya operasional menghambat hasil yang diharapkan. Selain itu, kurangnya inovasi dan daya saing, serta kelemahan dalam keterlibatan

kerja baik dari sisi individu, organisasi, maupun lingkungan kerja, turut mempengaruhi hasil ini. Penelitian oleh Porter & Heppelmann (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan produk berbasis teknologi atau layanan digital dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang signifikan, yang berujung pada kinerja yang lebih baik. Hal ini menunjukkan hubungan timbal balik antara bagaimana karyawan terlibat dalam pekerjaan mereka dan seberapa efektif teknologi digunakan dalam organisasi. Penelitian Kock dan Jaggars (2013) menekankan bahwa keterlibatan kerja memiliki peran penting dalam bagaimana karyawan memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaan mereka. Karyawan yang lebih terlibat cenderung lebih proaktif dalam mengadopsi teknologi dan menggunakan alat digital untuk meningkatkan efisiensi kerja mereka. Mereka juga lebih termotivasi untuk mempelajari teknologi baru, berpartisipasi dalam pelatihan, dan mengintegrasikan teknologi dalam rutinitas kerja mereka.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa peran pemanfaatan teknologi informasi tidak meningkatkan kinerja bisnis di SXB Indonesia secara signifikan. Nilai *T-statistik* sebesar 0,648 yang lebih kecil dari 1,96 menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja bisnis tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja dengan signifikan. Secara teori, penerapan teknologi dapat meningkatkan efektivitas individu dan organisasi secara keseluruhan. Teori Resource-Based View menekankan bahwa sumber daya yang unik dan kapabilitas organisasi adalah kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Teknologi informasi, sebagai salah satu sumber daya strategis, dapat meningkatkan kapabilitas organisasi dalam berbagai cara, seperti mempercepat proses bisnis, meningkatkan pengambilan keputusan, dan mendukung kolaborasi yang lebih efisien. Teknologi informasi berperan dalam meningkatkan kualitas layanan, produk, serta efisiensi operasional yang berujung pada peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan (Barney, J. B. 1991). Penelitian oleh Zhu dan Kraemer (2005) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang

mengimplementasikan teknologi informasi cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar, sehingga dapat lebih cepat memanfaatkan peluang dan memperbaiki kinerja mereka. Meskipun ada potensi besar untuk meningkatkan peran pemanfaatan teknologi informasi, namun tantangan seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengguna, biaya implementasi yang tinggi, kesulitan dalam integrasi dengan sistem yang ada, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan manajerial, menghambat peningkatan kinerja bisnis.

Menurut Tarafdar & Gordon (2010), penggunaan teknologi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan karyawan. Program pelatihan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan pengguna, termasuk dalam mengelola perubahan dan beradaptasi dengan teknologi baru. Pelatihan ini dapat membantu karyawan beradaptasi dengan teknologi baru lebih cepat dan meningkatkan kinerja individu serta organisasi secara keseluruhan. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Noe (2010) yang menyatakan bahwa pengembangan keterampilan berkelanjutan dalam organisasi harus menjadi bagian dari strategi bisnis yang lebih luas untuk memastikan karyawan tetap relevan dengan teknologi terbaru dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja bisnis dengan fokus pada penguatan keterlibatan kerja di SXB Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis serta memperkuat keterlibatan kerja secara signifikan. Meskipun pemanfaatan teknologi informasi sudah mencapai hasil yang memadai dalam hal penggunaan teknologi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan keterlibatan kerja belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis. Rendahnya pengaruh terhadap keterlibatan kerja dapat dijelaskan oleh keterbatasan dalam

pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi, serta kurangnya keterampilan dalam menguasai teknologi dan komitmen dalam meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya pemanfaatan teknologi informasi berhubungan langsung dengan kinerja bisnis, yang tercapai melalui penguatan keterlibatan kerja secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem teknologi yang diterapkan, tetapi juga oleh peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, yang dicapai melalui pelatihan dan pembelajaran secara berkelanjutan serta penguatan keterlibatan kerja yang tinggi. Untuk memaksimalkan kinerja bisnis melalui pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh penguatan keterlibatan kerja, langkah-langkah ini harus diimplementasikan secara terintegrasi. Perusahaan dapat mendukung peningkatan efisiensi, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, kualitas layanan, keunggulan kompetitif, serta inovasi dan pengembangan.

Daftar Pustaka

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.
- Gallup, L. L. C. (2013). State of the American workplace: Employee engagement insights for US business leaders. Retrieved from Washington, DC: <http://www.gallup.com>.
- Harter, J. K., Schmidt, F. L., & Hayes, T. L. (2002). Business-unit-level relationship between employee satisfaction, employee engagement, and business outcomes: a meta-analysis. *Journal of applied psychology*, 87(2), 268.
- Heckscher, E. F. (1919). *The effect of foreign trade on the distribution of income*.
- Jarvenpaa, S. L., & Leidner, D. E. (1999). Communication and trust in global virtual teams. *Organization science*, 10(6), 791-815. <https://doi.org/10.1287/orsc.10.6.791>.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). The balanced scorecard: translating strategy into action. *Language*, 11(322p), 23cm.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2004). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson Educación.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). Foundation of information systems in business. *Management Information Systems*, 10th ed.; McGraw-Hill: Boston, MA, USA, 65-67.
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2014). How smart, connected products are transforming competition. *Harvard business review*, 92(11), 64-88.
- Rainer, R. K., Prince, B., Sanchez-Rodriguez, C., Splettstoesser-Hogeterp, I., & Ebrahimi, S. (2020). *Introduction to information systems*. John Wiley & Sons.
- Robinson, D., Perryman, S., & Hayday, S. (2004). The drivers of employee engagement. (No Title).
- Saks, A. M. (2006). Antecedents and consequences of employee engagement. *Journal of managerial psychology*, 21(7), 600-619.
- Schilling, M. A. (2017). *Strategic management of technological innovation*. McGraw-Hill.
- Sharma, S., & Singh, S. (2021). Vision-based hand gesture recognition using deep learning for the interpretation of sign language. *Expert Systems with Applications*, 182, 115657. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.115657>.
- Tarafdar, M., & Gordon, S. R. (2007). Understanding the influence of information systems competencies on

process innovation: A resource-based view. *The journal of strategic information systems*, 16(4), 353-392. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222270107>.

Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information technology for management: On-demand strategies for performance, growth and sustainability*. John Wiley & Sons.

Zhu, K., & Kraemer, K. L. (2005). Post-adoption variations in usage and value of e-business by organizations: cross-country evidence from the retail industry. *Information systems research*, 16(1), 61-84. <https://doi.org/10.1287/isre.1050.0043>.